INVESTASI GIZI SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN GERMAS MENUJU GENERASI EMAS (GENERASI BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING) 2045 KECAMATAN GERUNGANG KOTA PANGKALPINANG

Darman Saputra

Intisari

Program yang selalu dicanangkan mengenai isu gizi adalah pembangunan kesehatan melalui “investasi gizi”. Hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan pemahaman mengenai pentingnya masalah gizi buruk untuk ditangani dengan tepat. Hal yang utama dilakukan adalah dengan peningkatan pemahaman mengenai pernikahan dini dan pemberian nutrisi dan gizi seimbang agar tercipta lingkungan “keluarga” yang sehat. Terwujudnya keluarga sehat yang ditopang dengan kecukupan nutrisi yang memadai akan memberikan fondasi yang kokoh bagi terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang dapat menjawab tantangan dalam periode demografi yang langka. Dengan kata lain, investasi gizi memberikan peran yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Pentingnya investasi gizi untuk pembangunan manusia tercermin dalam penelitian yang dilakukan para ahli ekonom terkemuka yang dituangkan dalam The Copenhagen Consensus 2012. Oleh karena itu penting dilakukan sosialisasi gerakan masyarakat sehat (GERMAS) yang peduli akan investasi gizi untuk menuju dan menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata kunci: Stunting, Investasi Gizi, Gernas

A. Pendahuluan

Gizi buruk merupakan masalah multikompleks dengan beragam penyebab mulai dari keterbatasan ekonomi, lemah akses pangan dan fasilitas kesehatan, sosio-budaya, hingga pengetahuan gizi yang rendah. Rendahnya kualitas asupan gizi sebenarnya berdampak panjang dan haruslah dipahami oleh sumberdaya yang mumpuni. Potensi dan kualitas sumberdaya ini dipengaruhi oleh kesehatan seorang ibu, bahkan sejak sebelum kehamilan dimulai. Status gizi sebelum kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas bayi yang akan dilahirkan.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan investasi yang dilakukan sejak awal (investasi gizi), tercipta pula pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta perluasan lapangan kerja. Gizi merupakan indikator kunci keberhasilan pembangunan yang tidak terlepas dari program pengentasan kemiskinan. Keberhasilan mengimplementasikan pendekatan preventif dan promotif secara tepat akan menyelamatkan sumber daya keuangan yang sangat besar, sehingga sumber daya tersebut dapat dialihkan kepada tujuan-tujuan yang lebih produktif. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Program Keluarga Sehat yang dewasa ini dikembangkan dan diimplementasikan secara intensif oleh Kementerian Kesehatan diarahkan untuk dapat merealisasikan tujuan

pembangunan kesehatan secara preventif-promotif berdasarkan pendekatan keluarga. GERMAS dicirikan antara lain oleh penekanan yang kuat pada kerjasama multisektor, keseimbangan masyarakat antara keluarga dan individu, serta pembedayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang hendak disasar, gerakan ini difokuskan pada tiga aktivitas utama, yaitu: 1) meningkatkan aktivitas fisik; 2) konsumsi sayur dan buah, serta 3) deteksi dini penyakit tidak menular (PTM).

Kepala dinas kesehatan Bangka Belitung Bapak Mulyono Susanto menegaskan bahwa kasus yang terjadi bukanlah kasus gizi buruk akut tetapi balita dengan berat badan tidak mencapai berat badan standar sehingga dikategorikan sebagai gizi buruk. Tabel 1 menunjukkan perkembangan gizi buruk yang terjadi di 7 Kabupaten di Bangka Belitung.

Tabel 1. Kasus Gizi Buruk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten	2016	2017	Total
1	Kabupaten Bangka Selatan	7 Orang	10 Orang	17 Orang
2	Kabupaten Bangka Tengah	14 Orang	12 Orang	26 Orang
3	Kabupaten Bangka Barat	6 Orang	8 Orang	14 Orang
4	Kabupaten Bangka	16 Orang	7 Orang	23 Orang
5	Kota Pangkalpinang	21 Orang	17 Orang	38 Orang
6	Kabupaten Belitung	7 Orang	6 Orang	13 Orang
7	Kabupaten Belitung Timur	4 Orang	13 Orang	17 Orang
Total		75	73	148
		Orang	Orang	Orang

Sumber : Bangka Pos (2018), 2019

Berdasarkan ilustrasi permasalahan yang telah dipaparkan, maka beberapa solusi pembenahan yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya menjaga keberlangsungan dan eksistensi dari program yang diajukan antara lain :

1. Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pemberian gizi seimbang (Investasi Gizi) demi mewujudkan generasi berkualitas dan berdaya saing (Generasi EMAS)
2. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman calon ibu dan ibu muda mengenai pemberian asi eksklusif (Investasi Gizi Dini) serta pemenuhan hak anak
3. Mensosialisasikan dan Memviralkan Kota Layak Anak agar terciptanya generasi EMAS dengan cara menyuarakan gerakan hidup sehat kepada seluruh masyarakat desa.

Kegiatan iptek bagi masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu Sosialisasi dan Pemviralan. Adapun uraian dari kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi “Investasi Gizi” Kepada Ibu Muda dan calon Ibu. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Ibu Muda dan calon Ibu mengenai asupan makan yang bergizi untuk si Buah Hati.
2. Selain pemahaman mengenai investasi gizi, sosialisasi juga diberikan kepada para pemuda-pemudi di Kecamatan Gerunggang dan Girimaya mengenai konsep pernikahan dini dan bahaya rokok bagi kesehatan. Ingatlah bahwa anak-anak kita mempunyai hak untuk dilahirkan dari benih yang sehat.
3. Generasi yang hebat, berdaya saing dan berkualitas adalah generasi yang mempunyai cara hidup sehat atau yang disingkat dengan GERMAS. Generasi dengan cara hidup sehat akan mampu berfikir logis, kreatif dan kuat dalam menghadapi segala tantangan.

B. Pembahasan

Pada program pengabdian dosen tingkat universitas tahun 2019 ini, beberapa kegiatan yang sudah terlaksana diantaranya:

Kegiatan sosialisasi investasi gizi dan “stunting”

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam kegiatan Iptek Bagi Masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi investasi gizi dan “stunting”. Kegiatan ini bersifat face to face atau jemput bola, maksudnya diadakan kunjungan langsung dan memberikan sosialisasi secara langsung kepada para ibu-ibu muda dengan melakukan kerjasama bersama pihak Puskesmas Gerunggang.

Kegiatan pemviralan “Kota Layak Anak” melalui kegiatan posyandu

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kegiatan pemviralan “Kota Layak Anak” ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan posyandu, pemberian susu dan bingkisan kepada balita dan memberikan arahan secara intensif kepada ibu muda dan balita mengenai pentingnya menjaga dan memperhatikan kesehatan diri.

Dari kegiatan yang sudah dilakukan pada pengabdian ini, beberapa capaian yang sudah dihasilkan antara lain:

- a. Meningkatnya pemahaman ibu-ibu muda mengenai pentingnya investasi gizi bagi pertumbuhan anak.
- b. Membuka wawasan ibu-ibu muda mengenai penyebab dan cara mengatasi serta menanggulangi stunting.
- c. Memviralkan “Kota Layak Anak” melalui kegiatan Posyandu kepada ibu-ibu muda dan balita.

C. Penutup

Kegiatan pengabdian dosen tingkat jurusan merupakan agenda tahunan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB). Pada skema pengabdian ini, kegiatan yang sudah dilakukan antara lain :

- a. Kegiatan sosialisasi mengenai investasi gizi dan “stunting” kepada ibu-ibu muda.
- b. Kegiatan pemviralan “Kota Layak Anak” melalui kegiatan posyandu kepada ibu-ibu muda dan balita

Terkait dengan pelaksanaan Program Pengabdian Dosen Tingkat Jurusan, sangat disarankan agar terdapat kegiatan-kegiatan sejenis karena dari pengamatan di lapangan masyarakat memerlukan kegiatan-kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Juga diharapkan dengan adanya kegiatan seperti ini bisa menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160727/4715509/pemenuhan-gizi-seimbang-sejak-dini-hindari-risiko-ptm-di-usia-dewasa>, diakses pada 15 Maret 2019.

<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20161028/2318577/bonus-demografi-dan-investasi-pada-pembangunan-kesehatan-dab-gizi/>, diakses pada 15 Maret 2019.

http://rri.co.id/post/berita/482833/kesehatan/cegah_gizi_buruk_pemprov_babel_intensifkan_perbaiki_gizi_balita.html

<http://bangka.tribunnews.com/2018/01/24/sepanjang-2017-terdata-73-balita-di-babel-alami-gizi-buruk>.